

## FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Devin Avila Dharma & Rosmita Rasyid *Fakultas  
Ekonomi Universitas Tarumanagara Jakarta Email:  
[devin.afila@gmail.com](mailto:devin.afila@gmail.com)*

**Abstract:** *The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of leverage, profitability, company growth, liquidity, firm size, audit committee on the firm value of manufacturing industries listed on the Indonesia Stock Exchange period 2015-2017. This study used 61 samples companies that have been selected through a purposive sampling method for three years. The data used were secondary data in the form of financial information from the financial statements. The research data was processed using Eviews 10. The results of the research show that leverage, profitability, and firm size has an effect on firm value, while company growth, liquidity, and audit committee have no effect on firm value.*

**Keywords:** *firm value, leverage, profitability, company growth, liquidity, firm size, audit committee*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris pengaruh struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan komite audit terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017. Penelitian ini menggunakan 61 sampel perusahaan yang telah diseleksi melalui metode *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa informasi keuangan dari laporan keuangan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program *Eviews 10*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara pertumbuhan perusahaan, likuiditas, dan komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci:** nilai perusahaan, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan, komite audit

### Latar Belakang

Memasuki era globalisasi ini kita bisa melihat semakin banyak perusahaan – perusahaan bisnis yang bermunculan. Dampak dari hal tersebut yaitu meningkatnya persaingan yang tinggi antar perusahaan – perusahaan dari berbagai sektor. Munculnya persaingan antar perusahaan yang semakin lama semakin ketat dan tidak dapat dihindarkan, sehingga hal tersebut memicu agar perusahaan semakin giat untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna memperoleh laba yang maksimal agar kedepannya perusahaan dapat terus mempertahankan nilai perusahaannya dan dapat terus bersaing di dalam dunia bisnis.

Saat ini, sudah mulai banyak perusahaan yang memulai untuk berinovasi dan mengembangkan perusahaannya dengan berbagai cara guna mempertahankan perusahaan agar dapat terus bersaing dengan kompetitor lain. Tujuan dari berinovasi dan mengembangkan

perusahaan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan modal perusahaan, agar dapat meningkatkan kinerja operasionalnya, serta meningkatkan kebutuhan perusahaan dalam mencari laba agar perusahaan dapat terus berlanjut dan mendapatkan laba semaksimal mungkin. Jika kinerja perusahaan sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka tujuan selanjutnya dari perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham dengan memaksimalkan nilai perusahaan (Sartono, 2010:8). Menurut Suharli (2006), nilai perusahaan sangat penting dikarenakan nilai perusahaan dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan yang nantinya akan dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, namun dalam penelitian ini hanya digunakan 6 variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan dan Komite Audit.

## **Kajian Teori**

Teori Sinyal (*signaling theory*) berasumsi bahwa suatu informasi yang akan diterima oleh pihak yang berada di dalam perusahaan maupun pihak yang berada diluar perusahaan tidak sama. Maka dari itu, teori sinyal memiliki kaitan yang kuat dengan asimetri informasi. Oleh karena itu untuk mencegah hal tersebut, perusahaan perlu memberikan informasi – informasi bagi pihak yang berkepentingan caranya adalah dengan menerbitkan laporan keuangan. Manajemen dapat menentukan bagaimana angka akuntansi sebagai sarana memaksimalkan tujuannya (Fricilia & Lukman, 2015) menjadi berkurangnya kehandalan laporan tersebut. Setelah laporan telah diterbitkan oleh perusahaan, berarti perusahaan sudah memberikan sebuah sinyal (*signal*) kepada para pengguna laporan keuangan. Sinyal (*signal*) yang diberikan ini berupa informasi tentang apa yang sudah dilakukan manajemen untuk mewujudkan keinginan pemilik perusahaan (Hanafi dan Halim 2009: 316).

Teori Keagenan ialah teori yang menjelaskan tentang hubungan antara pemegang saham (pemilik perusahaan) sebagai manajemen dan prinsipal sebagai agen. Menurut Sabrin *et al.* (2016) menyatakan “hubungan agensi akan muncul ketika perusahaan (satu individu atau lebih individu) membayar agen atau karyawan (orang lain) untuk melakukan tindakan atas namanya, yang mendelegasikan kekuasaannya yang bertujuan membuat keputusan kepada agen atau karyawan. Jika agen dan principal memiliki tujuan yang sama, maka *agent* akan mendukung dan melakukan semua perintah yang telah di mandat kan oleh *principal*”.

Struktur modal menurut Riyanto (2010: 296) mendefinisikan struktur modal adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal yang dimiliki sendiri. Menurut Rasyid (2015) struktur modal memiliki kegunaan untuk membiayai kegiatan operasional yang terjadi di perusahaan serta investasi dan pengembangan usaha pada perusahaan lain. Struktur modal memiliki pengaruh untuk mencapai tujuan perusahaan, yaitu dengan cara memaksimalkan tingkat pengembalian dari investasi yang telah dilakukan dan meminimalisir risiko agar dapat memaksimalkan return. Jika tingkat pengembalian (*return*) tinggi, maka laba perusahaan akan tinggi.

Profitabilitas digunakan oleh perusahaan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan operasional dengan menggunakan dana yang ada pada perusahaan. Menurut Titman *et al.* (2014:105) profitabilitas digunakan untuk memprediksi kemampuan perusahaan dalam mengelola bebannya. Tujuan didirikannya suatu perusahaan adalah untuk mencari dan menghasilkan laba atau profit semaksimal mungkin, sehingga profitabilitas bisa dijadikan acuan untuk keberhasilan kinerja didalam perusahaan. Profitabilitas biasanya digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan untuk berinvestasi pada

suatu perusahaan.

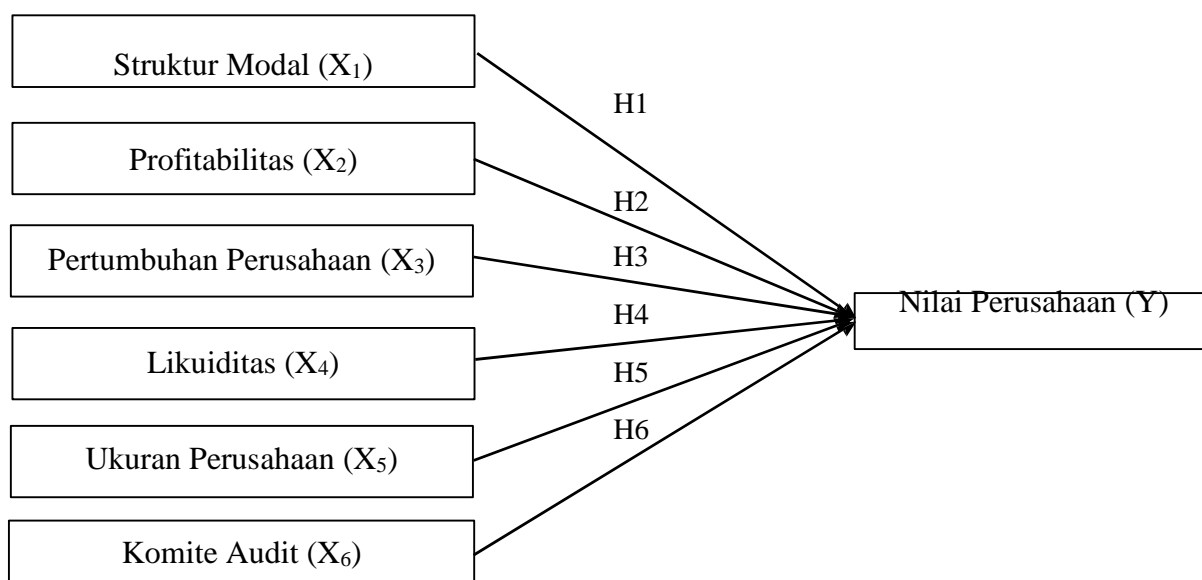
Pertumbuhan perusahaan menurut Fahmi (2014:82) merupakan “sebuah rasio untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menjaga posisinya pada bidang industri dan di dalam perkembangan ekonomi secara umum”. Pertumbuhan perusahaan (*company growth*) merupakan sebuah sinyal yang ditunggu – tunggu oleh semua pihak mau didalam perusahaan ataupun yang ada diluar perusahaan, hal tersebut dikarenakan *growth* merupakan sinyal atau tanda yang diberikan oleh perusahaan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek yang harus segera dipenuhi pada saat ditagih untuk menjaga likuiditasnya (Sartono 2010:114). Selin Lumoly *et al.* (2013) menjelaskan jika perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi dapat di indikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki perkembangan perusahaan yang tinggi. Likuiditas bisa dijadikan indikator perusahaan mengenai kemampuan membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada jangka waktu jatuh tempo yang diberikan dengan memakai aktiva lancar yang tersedia (syamsuddin dalam ristanti, 2015).

Ukuran perusahaan merupakan sebuah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan dari rata – rata penjualan, jumlah penjualan, dan total aktiva (Bambang Riyanto 2010:299). Ukuran perusahaan dapat digolongkan berdasarkan tingkatan dari perusahaan kecil, perusahaan menengah, sampai dengan perusahaan besar. Bisa dilihat jika ukuran perusahaan terus bertumbuh dan semakin besar maka dapat menunjukan bahwa perusahaan tersebut sedang menuju tahap kedewasaannya. Perusahaan yang sudah berada pada tahap dewasa biasanya sudah memiliki arus kas yang stabil dan diperkirakan perusahaan tersebut mempunyai aspek yang menguntungkan untuk jangka panjang.

Komite audit atau biasa disebut *audit committee* merupakan sekelompok orang – orang yang ditunjuk oleh dewan komisaris yang memiliki tanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan (Prastuti dan Budiasih, 2015). Komite audit memiliki tugas untuk menelaah kebijakan akuntansi pada perusahaan, melakukan penilaian terhadap pengendalian internal, menelaah kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang ada, serta membantu dewan komisaris untuk menjalankan tugasnya. Jika komite audit dapat melaksanakan fungsinya dengan baik, maka transparansi manajemen dalam laporan keuangan perusahaan dapat lebih dipercaya.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



### Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H2: Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H3: Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H4: Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H5: Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- H6: Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan dengan desain penelitian kausalitas. Kausalitas merupakan desain penelitian yang digunakan untuk menggambarkan variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel independen yang berbeda.

Dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling. Oleh karena itu, perusahaan yang menjadi subjek penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria tertentu : (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Indonesia selama periode 2015-2017; (2) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian selama periode 2015 – 2017; (3) perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan pada periode 2015 – 2017; (4) perusahaan yang tidak melakukan IPO selama periode 2015-2017; (5) perusahaan manufaktur yang tidak mengalami delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 -2017.

Populasi yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah sebanyak 155 perusahaan dan jumlah sampel yang memenuhi kriteria adalah 61 perusahaan dengan total sampel selama empat tahun penelitian adalah 183 sampel.

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan komite audit sebagai variabel independen dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Operasionalisasi dari variabel-variabel dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Operasionalisasi variabel

Variabel	Ukuran	Skala
Nilai Perusahaan	$Price\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{Market\ price\ per\ share}{Book\ value\ per\ share}$	Rasio
Struktur Modal	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
Profitabilitas	$ROE = \frac{Earning\ after\ tax}{Total\ Equity}$	Rasio
Pertumbuhan Perusahaan	$Growth = \frac{Net\ Income_{(t)} - Net\ Income_{(t-1)}}{Net\ Income_{(t-1)}}$	Rasio
Likuiditas	$CR = \frac{Current\ Asset}{Current\ Liabilities}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	$Size = Ln(Total\ Aset)$	Rasio
Komite Audit	KA = $\Sigma$ Anggota audit yang ada di dalam perusahaan	Rasio

---

### Hasil uji statistik

Pengujian pada penelitian ini berdasarkan dari data diatas menunjukan kalau penelitian ini bersifat valid berdasarkan dari jumlah sampel yang digunakan yaitu sebesar 183 perusahaan manufaktur selama periode 2015 – 2017. Berikut adalah penjelasan deskriptif dari variabel – variabel yang diteliti.

Nilai perusahaan yang diproksikan dengan *price to book value ratio* (PBV) merupakan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil dari pengujian analisis statistik deskriptif menyajikan angka statistik, yang mana nilai perusahaan dengan proksi PBV memiliki nilai rata – rata (*mean*) sebesar 3,623104, nilai median sebesar 1,22549, nilai maximum sebesar 82,44443, nilai minimum sebesar 0,07011 dan nilai standar deviasi sebesar 9,322577.

Struktur modal yang di proksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) merupakan variabel independen pada penelitian ini. Hasil dari tabel analisis statistik deskriptif menunjukan nilai *mean* sebesar 0,824421, nilai median sebesar 0,60596, nilai maksimum sebesar 4,54689, nilai minimum sebesar 0,07613 dan nilai standar deviasi sebesar 0,71819.

Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* (ROE) merupakan variabel independen dalam penelitian ini. Menurut hasil dari uji analisis statistik deskriptif menunjukkan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 0,274554, nilai tengah (*median*) sebesar 0,11061, nilai maksimum (*maximum*) sebesar 6,80257, nilai minimum (*minimum*) sebesar 0,00017 dan nilai standar deviasi sebesar 0,837283.

Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan dengan *growth* merupakan variabel independen yang ada dalam penelitian ini. Hasil uji analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil dari nilai rata – rata (*mean*) sebesar 4,211445, nilai tengah (*median*) sebesar 0,05366, nilai maksimum (*maximum*) sebesar 233,3728, nilai minimum (*minimum*) sebesar -0,99255 dan nilai standar deviasi sebesar 22,4584.

Likuiditas merupakan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini dengan proksi *current ratio*. Jika dilihat dari hasil analisis statistik deskriptif nilai rata – rata (*mean*) likuiditas adalah sebesar 2,770058, nilai tengah (*median*) sebesar 2,00954, nilai maksimum (*maximum*) sebesar 15,1646, nilai minimum (*minimum*) sebesar 0,58422 dan nilai standar deviasi sebesar 2,265887.

Ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *size* merupakan pengukuran yang dilakukan untuk melihat seberapa besar ukuran pada perusahaan tersebut. Dari hasil tabel analisis statistik deskriptif diatas menunjukkan nilai rata – rata (*mean*) sebesar 28,47393, nilai tengah (*median*) sebesar 28,101187, nilai maksimum (*maximum*) sebesar 33,32018, nilai minimum (*minimum*) sebesar 25,61948, dan nilai standar deviasi sebesar 1,615829.

Komite audit yang diproksikan dengan *sigma* anggota audit yang ada di dalam perusahaan. Komite audit merupakan variabel independen yang digunakan pada penelitian ini. Dari hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil nilai rata – rata (*mean*) sebesar 3,087432, nilai tengah (*median*) sebesar 3, nilai maksimum sebesar 5, nilai minimum sebesar 1 dan nilai standar deviasi sebesar 0,460537.

Pengujian multikolinearitas perlu untuk dilakukan apabila dalam penelitian menggunakan data panel yang memiliki lebih dari satu variabel independen. Uji multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel independen di dalam sebuah regresi berganda. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien korelasi < 0,80 sehingga penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Dapat disimpulkan model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{PBV} = -44,18651 + 2,131879 \text{ DER} + 2,815380 \text{ ROE} + 0,002654 \text{ GROWTH} + -0,155729 \text{ CR} \\ + 1,620988 \text{ SIZE} + -0,147897 \text{ KA} + e$$

Nilai pada koefisien regresi untuk variabel struktur modal (DER) adalah sebesar 2,131879. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukan variabel struktur modal (DER) mempunyai pengaruh yang positif. Nilai pada koefisien regresi untuk variabel profitabilitas (ROE) adalah sebesar 2,815380. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukan variabel profitabilitas mempunyai pengaruh yang positif. Nilai koefisien regresi untuk variabel pertumbuhan perusahaan (GROWTH) adalah sebesar 0,002654. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukan variabel pertumbuhan perusahaan mempunyai pengaruh yang positif. Nilai koefisien regresi untuk variabel likuiditas (CR) adalah sebesar -0,155729. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukan variabel likuiditas mempunyai pengaruh yang negatif. Nilai koefisien regresi untuk variabel ukuran perusahaan (SIZE) adalah sebesar 1,620988. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukan

variabel ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif. Nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit (KA) adalah sebesar -0,147897. Berdasarkan nilai tersebut, menunjukkan variabel komite audit mempunyai pengaruh yang negatif.

Uji t digunakan untuk mengukur tingkat signifikansi antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 1.1  
(Uji t)

	Hipotesis	<i>Coefficient</i>	Prob.	Kesimpulan
Ha <sub>1</sub>	Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan	2,131879	0,0123	Ha <sub>1</sub> diterima
Ha <sub>2</sub>	Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan	2,815380	0,0049	Ha <sub>2</sub> diterima
Ha <sub>3</sub>	Pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan	0,002654	0,7280	Ha <sub>3</sub> ditolak
Ha <sub>4</sub>	Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan	-0,155729	0,4355	Ha <sub>4</sub> ditolak
Ha <sub>5</sub>	Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan	1,620988	0,0061	Ha <sub>5</sub> diterima
Ha <sub>6</sub>	Komite audit memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan	-0,147897	0,8593	Ha <sub>6</sub> ditolak

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) mempunyai tujuan untuk menjelaskan besar kecilnya kemampuan model dalam menguraikan variasi dari suatu variabel dependen. Hasil yang ditunjukkan oleh *adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,089794. Artinya, hasil dari *adjusted R<sup>2</sup>* menunjukkan nilai sebesar 8,9794%. Hasil tersebut berarti bahwa variabel independen yaitu, struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan komite audit dapat menerangkan variabel nilai perusahaan sebesar 8,9794%. Sedangkan sisanya 91,0206% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar dari variabel independen pada penelitian ini.

## Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV), sehingga Ha<sub>1</sub> diterima. Pada penelitian ini struktur modal memiliki pengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena dalam hal ini pembiayaan yang dilakukan oleh perusahaan sudah semakin efektif dan mampu untuk menambah nilai dari perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga Ha<sub>2</sub> diterima. Pada penelitian ini perusahaan dinilai sudah mampu untuk menghasilkan *profit* yang tinggi karena kinerja dalam perusahaan sudah baik dan efeknya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga Ha<sub>3</sub> ditolak. Pertumbuhan perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan tidak mengalami pertumbuhan dari segi *net income*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga Ha<sub>4</sub> ditolak. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak mampu untuk melunasi hutang sesuai dengan tanggal jatuh tempo yang diberikan, sehingga bisa disimpulkan bahwa perusahaan tidak likuid.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sehingga Ha<sub>5</sub> diterima. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan sudah bertumbuh menjadi perusahaan besar. Semakin besar perusahaan maka akan menarik hati dari para investor untuk berinvestasi pada perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel komite audit tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga Ha<sub>6</sub> ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit didalam perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

## **Penutup**

Berdasarkan hasil pengujian data dalam penelitian ini yang menggunakan populasi perusahaan manufaktur di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017 menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan, likuiditas dan komite audit tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan tidak terlepas dari berbagai faktor yang menjadi keterbatasan. Berbagai faktor yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang hanya terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini dilakukan dalam periode yang lumayan terbatas yaitu hanya selama tiga tahun dimulai dari tahun 2015–2017. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya ada enam variabel yaitu struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, likuiditas, ukuran perusahaan, dan komite audit. Variabel Struktur modal dalam penelitian ini hanya memakai proksi *debt to equity ratio* (DER) dan variabel profitabilitas hanya dengan menggunakan proksi *return on equity* (ROE).

Saran untuk peneliti selanjutnya: Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar bisa menggunakan perusahaan lain selain perusahaan manufaktur seperti perbankan, pertanian, *food and beverage*, infrastruktur, dan pertambangan. Diharapkan kepada para peneliti selanjutnya untuk dapat menambah jangka waktu tahun penelitian tidak hanya tiga tahun saja. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar bisa menambah variabel independen lain seperti kepemilikan manajerial dan *good corporate governance*. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya agar mengganti proksi dari variabel struktur modal menjadi *debt to asset ratio* (DAR) dan menggunakan proksi *return on asset* (ROA) untuk variabel profitabilitas.



## Daftar Pustaka

- Fahmi, I. (2014). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta
- Fricilia, & Lukman.H. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Praktik Manajemen Laba pada Industri Perbankan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol.XIX N0. 01. Januari 2015:79-92
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2009. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelajaran Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Titman, Keown & Martin. (2014). *Financial Management, 12<sup>th</sup> edition*. USA: Pearson
- Prastuti, N.K.K & Budiasih, I.G.A.N. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance pada Nilai Perusahaan dengan Moderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 114–129.
- Rasyid, A. (2015). Effects Of Ownership Structure, Capital Structure, Profitability And Company'S Growth Towards Firm Value . *International Journal of Business and Management Invention*, Vol. 4, No. 4, 25-31.
- Ristanti, V. 2015. Pengaruh Likuiditas dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI tahun 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*. Vol 25 No. 1.
- Sabrin, B. S. (2016). The Effect of Profitability on Firm Value in Manufacturing Company at Indonesia Stock Exchange . *The International Journal Of Engineering And Science (IJES)*, Vol. 5, No. 10, 81-89.
- Selin Lumoly, S. M. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan . *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* , Vol. 6, No. 3, 1108-1117.
- Suharli, M. (2006). *Studi Empiris Terhadap Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Go Public di Indonesia*. Dalam *Jurnal Manajemen Akuntansi*, 6(1): h: 22-24.
- [www.idx.com](http://www.idx.com)
- [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com)